

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan bangsa ini membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterpurukan serta dapat mengembangkan sumber daya manusia yang percaya diri untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa lain.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari faktor pendidik, peserta didik, sarana prasarana, materi dan metode.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan hanya pula mengingat. Akan tetapi, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan segala hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.²

Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara

¹ Nuryani Y Rustama, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (tt.p: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 4.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 28

Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu unsur yang sangat penting dan harus ada di dalamnya. Proses pendidikan tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil.

Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana merubah tingkah laku seseorang.³

Berdasarkan UUD no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*).⁴

Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik yaitu dengan cara membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, baik materi maupun ketrampilan intelektual dan partisipatoris dalam kegiatan sekolah, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Allah ta'ala berfirman ;

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ.....

“Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketaqwaan dan jangan kamu bertolong-tolongan dalam kejahatan dan permusuhan, dan taqwalah kepada Allah” (Al-Maidah:2).⁵

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 28

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁵ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 156.

Melihat pada apa yang dipaparkan diatas betapa sangat pentingnya pendidikan (PKn) diajarkan kepada peserta didik, hal ini lantaran berkenaan dengan penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dewasa ini pembelajaran masih menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai subjek yang aktif, sedangkan peserta didik merupakan objek yang pasif. Model pembelajaran tradisional menekankan kepada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan adalah cara mengajar secara lisan atau ceramah.⁶

Dalam proses Diskusi, anak akan diberikan masalah-masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pemelajar. Dari masalah yang diberikan, anak bekerja sama dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya.⁷

Keterampilan intelektual dalam mata pelajaran kewarganegaraan adalah salah satu elemen penting untuk membekali peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan amanat UUD 1945. Hal ini menuntut peserta didik untuk dapat berfikir secara kritis tentang suatu isu/masalah, seseorang harus mempunyai pemahaman yang baik, latar belakang dan hal-hal yang relevan untuk dapat memecahkan masalah dengan baik di masyarakat. Sehingga tercipta warga Negara yang baik (*good citizenship*).

Oleh karena itu. Perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang selama ini kurang tepat dilakukan dalam menyampaikan materi dan tujuan PKn yang semestinya.

⁶ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 136.

⁷ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 87-88

Banyak kita jumpai pembelajaran PKn di sekolah-sekolah utamanya jenjang sekolah Dasar (SD) masih menggunakan cara-cara tradisional dan monoton. Guru hanya memberikan materi PKn dengan memberikan tugas dan membaca saja. Sehingga tujuan pembelajaran PKn yang sebenarnya belum dapat terwujud secara maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik bosan di dalam kelas. Sehingga pembelajaran PKn tidak berhasil di sampaikan kepada peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah pembelajaran.⁸ Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses di dalam kelas diarahkan kepada anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Serta tidak diarahkan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Menurut Nana Sudjana, guru sudah terbiasa menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah kuliah atau ceramah atau *lecture*. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan jiwa menggunakan komunikasi satu arah. Oleh sebab itu kegiatan belajar peserta didik kurang optimal, sebab terbatas pada mendengarkan uraian guru, mencatat dan sekali-kali bertanya pada guru.

Hal ini juga terjadi di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang. Di dalam kegiatan mengajar, guru lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan cepat bosan. Siswa yang kurang beraktivitas di dalam kelas ketika di beri mata pelajaran, maka akan cenderung cepat bosan bila diberi mata pelajaran PKn yang monoton (satu arah), yang berisi ceramah, latihan soal dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Siswa lebih sering mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran menjadi pasif, pembelajaran lebih

⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), cet. 3, hlm. 1

di dominasi oleh guru sehingga keaktifan guru kurang maksimal. Oleh sebab itu peneliti ingin mengujicobakan Metode *Diskusi* di MI Mifatahus Sibyan Tugurejo Semarang.

Dengan begitu, di sini Metode *Diskusi* mempunyai peran yang cukup dalam proses pembelajaran. Metode *Diskusi* merupakan cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Sehingga dengan begitu peserta didik mampu untuk memecahkan masalah di masyarakat dengan memberikan solusi atau penyelesaian dari masalah yang mereka kaji dan analisis.

Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian dan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V melalui Metode Diskusi Di MI MiftahusSibyan Tugurejo Semarang”.

B. Pembatasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Diskusi selama pembelajaran berlangsung pada materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat Pusat dan daerah.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat Pusat dan daerah yang lebih ditekankan pada sub materi macam-macam peraturan perundang-undangan, contoh peraturan perundang-undangan.
3. Hasil belajar yang dievaluasi dari tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang?
2. Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang?

Permasalahan ini di cari dengan menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data-data yang di cari diperoleh menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Setelah data terkumpul kemudian di analisis menggunakan rumus prosentase. Penelitian ini dikatakan berhasil, apabila ketuntasan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Manfaat Bagi peserta didik MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang
 - a. Memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran PKn.

- b. Peserta didik termotivasi untuk belajar mata pelajaran PKn khususnya pada materi pokok peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
- c. Memberikan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran.
- d. Melatih peserta didik untuk belajar aktif dengan menumbuhkan daya kreatif siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan Metode Diskusi .
- b. Termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja dan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi pokok peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- d. Dengan adanya penelitian ini, maka terjalin kerjasama atau kolaborasi sesama guru mata pelajaran PKn di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Diperoleh panduan motivasi model pembelajaran PKn dengan Diskusi yang selanjutnya diharapkan dipakai di kelas-kelas lainnya, baik di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang maupun disekolah lainnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam bidang studi PKn.
- b. Menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.